

KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN KEGIATAN SENI MUSIK ANGKLUNG DI SD ISLAM TERPADU AL – KHAIRAAT

SCHOOL POLICY IN CHARACTER EDUCATION WITH ANGKLUNG MUSIC ART ACTIVITY AT SD ISLAM TERPADU AL – KHAIRAAT

Erna Fatmawati

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP UNY

erna.fatmawati2014@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui kebijakan sekolah dalam pendidikan karakter dengan kegiatan seni musik angklung di SD Islam Terpadu Al–Khairaat, yang meliputi 1) kebijakan sekolah dalam pendidikan karakter dengan kegiatan seni musik angklung 2) nilai-nilai karakter yang dihasilkan dalam kegiatan seni musik angklung 3) dampak kebijakan sekolah dalam pendidikan karakter dengan kegiatan seni musik angklung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu dengan langkah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penegasan kesimpulan. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. (1) Kebijakan sekolah dalam pendidikan karakter dengan kegiatan seni musik angklung diimplementasikan merujuk empat aspek yaitu: komunikasi, sumberdaya, sikap dan struktur birokrasi, (2) Nilai – nilai karakter yang dihasilkan dalam kegiatan seni musik angklung ada lima nilai yaitu disiplin, bersahabat, tanggungjawab, peduli sosial, dan cinta tanah air (3) Dampak kebijakan sekolah dalam pendidikan karakter dengan kegiatan seni musik angklung yaitu berdampak pada perubahan perilaku positif pada siswa.

Kata kunci: kebijakan sekolah, pendidikan karakter, seni musik, dan angklung

Abstract

This research aims to describe and understand the school's policy in character education with angklung music art in the SD Islam Terpadu Al – Khairaat, which includes 1) school policies in character education with art activities angklung music 2) character values are produced in the activity of angklung music art 3) The impact of school policy in character education with angklung music art activities. This research is a qualitative study with a case study approach. Data analysis techniques using the Miles and Huberman models are data reduction steps, data presentation, verification and conclusion confirmation. Test the legality of data on this study using triangulation techniques and triangulation resources. The results showed that. (1) The policy of school in character education with the activities of Angklung music is implemented to refer to four aspects namely: communication, resources, attitudes and bureaucracy structure, (2) value-the value of the character produced in the art of music activities angklung There are five values that are discipline, friendly, responsibility, social care, and love of Homeland (3) Impact of school policy in character education with the activities of Angklung music art that affects the change of positive behaviour in students.

Keywords: school policy, character education, music art, and angklung

PENDAHULUAN

Krisis karakter terjadi meningkat dikalangan remaja. Data UNICEF tahun 2016 menunjukkan bahwa kekerasan pada sesama remaja di Indonesia diperkirakan mencapai 50 persen. Sedangkan dilansir dari data Kementerian Kesehatan RI 2017, terdapat 3,8 persen pelajar dan mahasiswa yang menyatakan pernah menyalahgunakan narkoba dan obat berbahaya (Iro. 2018). Hal ini sangat memprihatinkan, keadaan tersebut menunjukkan bahwa karakter remaja saat ini mengalami kemunduran..

Krisis karakter terjadi karena perubahan sosial. Nilai-nilai yang berkembang di masyarakat mengalami perubahan yang akan menyebabkan menurunnya jati diri bangsa sebagaimana Lickona (dalam Wattie dkk, 2012: 1) mengemukakan sebuah bangsa akan mengalami kehancuran jika ada tanda-tanda perilaku sebagai berikut: (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) membudayanya ketidakjujuran, (3) semakin tingginya rasa tidak hormat terhadap orang tua, guru, dan figure pemimpin, (4) pengaruh *peer group* terhadap tindakan kekerasan,

(5) meningkatnya kecurigaan dan kebencian, (6) penggunaan bahasa yang memburuk (kasar); (7) menurunnya etos kerja, (8) menurunnya rasa tanggungjawab individu maupun warga Negara, (9) meningkatnya perilaku merusak diri, (10) semakin kaburnya pedoman moral..

Pendidikan saat ini lebih mementingkan aspek kognitif dan psikomotorik sedangkan aspek afektif kurang diperhatikan padahal pendidikan turut serta bertanggung jawab menciptakan generasi yang unggul. Suyatno (dalam Jelantik, 2016: 179) menyatakan bahwa pendidikan disemua jenjang, sampai saat ini lebih mementingkan aspek kognitif sedangkan sikap afektif sangat terlantarkan. Idealnya pendidikan tidak hanya memiliki kemampuan di bidang akademik saja, namun juga didukung dengan nilai-nilai karakter melalui penanaman pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa (Wiyani, 2013:28)

Upaya untuk mengatasi krisis karakter salah satunya melalui sebuah kebijakan pendidikan yang di terapkan melalui sekolah. Menurut Mukhlisah (2014:272) kebijakan sekolah adalah sebuah kebijakan yang diformulasikan oleh pimpinan sekolah dan

harus ada atau wajib diimplementasikan secara sistematis oleh para bawahannya. Sekolah mempunyai peran penting dalam mengatasi krisis karakter. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan merupakan *agent of change*. Hal ini didukung oleh pendapat Zuchdi, dkk (2015:14) pendidikan merupakan *agent of change* harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa kita. Pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter sehingga para peserta didik dan para llusannya dapat berpartisipasi dalam megisi pembangunan di masa – masa mendatang tanpa meninggalkan nilai – nilai karakter mulia.

Sekolah merupakan tingkatan mikro dalam pendidikan nasional. Sekolah memiliki dasar otonomi pendidikan dalam mengatur jalannya pendidikan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sehingga sekolah memiliki metode maupun peraturan untuk memecah masalah sendiri melalui adanya kebijakan sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah tersebut. Mukhlisah (2014: 272) menjelaskan kebijakan sekolah adalah sebuah kebijakan yang diformulasikan oleh pimpinan sekolah dan harus atau

wajib diimplementasikan secara sistemik oleh para bawahannya. SD Islam Terpadu Al – Khairaat merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pendidikan sejak lama. SD Islam Terpadu Al – Khairaat sangat memperhatikan tentang perkembangan karakter peserta didik yang diwujudkan melalui program-program sekolah. Salah satu program pengembangan karakter peserta didik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik angklung. Hal ini didasari bahwa sekolah ingin memberikan fasilitas kepada siswa untuk menanamkan dan membentuk karakter siswa melalui bidang seni budaya yang dapat diterima oleh seluruh siswa tanpa membedakan siswa satu dengan yang lainnya dengan tujuan kebersamaan siswa dapat terbentuk.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Nasution (2003: 5) penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar. Cresswell (2015: 135) menyatakan bahwa studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang penelitiannya

mengeksplorasi kehidupan-nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi dan melaporkan deskripsi kasus atau tema kasus.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di SD Islam Terpadu Al - Khairaat, yang beralamat di Jl.Pramuka Gang Radjiman Umbulharjo dan Jl. Veteran Gang Madukoro Umbulharjo. Prapenelitian dilaksanakan pada bulan November. Sedangkan Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2019.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di SD IT Al-Khairaat. Objek penelitian yang diamati sebagai sasaran penelitian adalah kebijakan sekolah dalam pendidikan karakter dengan kegiatan seni musik angklung.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2018, 337) yakni: reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penegasan kesimpulan.

Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan melakukan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kebijakan Sekolah dalam Pendidikan Karakter dengan Kegiatan Seni Musik Angklung

SD Islam Terpadu Al – Khairaat merupakan sekolah yang telah menerapkan pendidikan karakter sejak tahun 2001. Sekolah mempunyai tujuan utama untuk membentuk karakter siswa. SD IT Al-khairaat merupakan sekolah yang menerapkan Islam Terpadu atau Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Terpadu sendiri merupakan singkatan dari Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Dunia Ukhrowi. Pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak hanya mengacu pada JSIT saja tetapi juga mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional.

Kebijakan sekolah dalam pendidikan

karakter di SD IT Al-Khairaat dilaksanakan melalui 3 hal yaitu:

- 1) Pendidikan karakter melalui budaya sekolah
- 2) Pendidikan karakter melalui pembelajaran
- 3) Pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler dan ko-kurikuler

Kesenian merupakan salah satu program kebijakan sekolah dalam penanaman pendidikan karakter di SD IT Al-Khairaat. Sekolah ingin memberikan fasilitas untuk menanamkan dan membentuk karakter siswa melalui bidang budaya seni yaitu seni musik yang menggunakan alat tradisional angklung. Melalui seni musik angklung sekolah ingin mempunyai wadah dalam membentuk karakter siswa yang dapat dimainkan oleh seluruh siswa dan dapat diterima oleh semua kalangan. Dalam hal ini sesuai dengan salah satu fungsi seni musik menurut Setiawati, dkk (2007: 25) yaitu media peningkatan kecerdasan yang artinya bahwa otak manusia menjadi dua bagian, yaitu *right hemis phere* (otak kanan) dan *left hemisphere* (otak kiri). Otak kiri merupakan pusat pengendali fungsi intelektual seperti daya ingat, bahasa,

logika, perhitungan, daya analisis, dan pemikiran konvergen. Otak kanan berdasarkan kepada spontanitas dan pengendalian fungsi mental yang melibatkan intuisi, sikap, emosi, hubungan ruang dan dimensi, gambar, musik dan irama, gerak dan taru, serta pikiran divergen.

Ekstrakurikuler seni musik angklung di SD IT Al-Khairaat sudah terbentuk sejak tahun 2012. Seni musik angklung ditetapkan sebagai ekstrakurikuler wajib kelas 4 di SD IT Al-Khairaat. Sekolah menetapkan seni musik angklung sebagai ekstrakurikuler wajib di kelas 4 disesuaikan dengan kondisi siswa. Siswa pada saat kelas 4 merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju baligh. Pada saat itu siswa butuh wadah untuk mengontrol gejolak ego pada diri anak, sekolah mengantisipasi dengan memilih ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Selain dalam rangka menciptakan kebersamaan siswa, sekolah juga ingin mempunyai wadah dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa dengan cara menampilkan karya seni musik angklung siswa di kegiatan-kegiatan tertentu seperti perlombaan dan sebagai pengisi acara.

Pelaksanaan kegiatan seni musik angklung dimulai pada tahun ajaran baru yang dilaksanakan secara rutin setiap hari kamis setelah KBM selesai. Kegiatan seni musik

angklong dimulai pada jam 15.30 sampai dengan jam 16.30. Pada saat kegiatan seni musik angklong, sekolah melibatkan sekolah akan mengikuti lomba angklong pihak internal dan eksternal. Pihak internal terdiri atau mengisi kegiatan pentas, kegiatan dari penanggungjawab ekstrakurikuler dari bidang ekstrakurikuler angklong dilaksanakan kesiswaan yang berperan sebagai penanggungjawab secara lebih intensif. seluruh ekstrakurikuler di sekolah, kemudian guru

Pelaksanaan kebijakan sekolah kelas yang berperan mengkondisikan siswa baik pada dalam pendidikan karakter dengan saat kegiatan ekstrakurikuler maupun pada saat kegiatan seni musik angklong kegiatan pentas. Sedangkan pihak eksternal yaitu diaplikasikan melalui beberapa cara pelatih angklong yang sudah berpengalaman, sekolah seperti teori dari Edward III sebagai bekerjasama sejak tahun 2012 akan tetapi secara berikut: resmi bekerjasama dengan lembaga yang menaungi

1) Komunikasi

Komunikasi berkenaan dengan bagaimana kebijakan pendidikan dikomunikasikan pada organisasi publik, ketersediaan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan pendidikan (Hasbullah, 2016: 99). Komunikasi yang dilakukan oleh sekolah dengan pelaksana kebijakan melalui raker atau rapat kerja, suro' rutin. Sedangkan komunikasi juga dilakukan oleh sekolah dengan orangtua yaitu melalui *open house*, POMG (pertemuan orangtua murid dan guru). Wali kelas juga mensosialisasikan secara langsung kepada siswa.

2) Sumberdaya

a) Sumberdaya manusia

Guna mendukung penyelenggaraan

b) Sumberdaya Finansial

Ketersediaan sumberdaya finansial sekolah telah mencukupi untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni musik angklong. Sekolah menganggarkan dana untuk seluruh kegiatan yang ada di sekolah salah satunya dana khusus ekstrakurikuler yang bersumber dari BOSDA dan dana sekolah. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter dengan kegiatan seni musik angklong, sumberdana digunakan untuk honor pelatih, pengadaan alat dan yang menyangkut kegiatan ekstrakurikuler seni musik angklong.

c) Sumberdaya Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan kebijakan sekolah dalam pendidikan karakter melalui seni musik angklong di SD IT Al-Khairaat memerlukan sumber daya sarana dan prasara demi

mendukung pelaksanaannya. Sarana yang disediakan oleh SD IT Al-Khairaat sudah lengkap. Sarana dan prasarana terdiri dari alat angklung, kostum pentas, ruangan auala khusus kegiatan ekstrakurikuler, *sound*, papan tulis dan alat tulis.

3) Sikap

Pelaksana kebijakan telah melaksanakan tugasnya masing-masing. Guru selalu selalu mendampingi siswa. Dan pelatih bekerja secara profesional bertugas melatih siswa sekaligus menjadi guru saat kegiatan berlangsung. Semua elemen sekolah guru, karyawan dan orangtua menerima kegiatan angklung dan saling mendukung dalam melaksanakan kegiatan angklung.

4) Struktur Birokrasi

Pelaksanaan kebijakan sekolah dalam pendidikan karakter dengan kegiatan seni musik angklung mempunyai struktur birokrasi paling tertinggi yaitu kepala sekolah sebagai penanggungjawab seluruh kegiatan yang ada di sekolah, di bawah kepala sekolah terdapat beberapa wakil kepala sekolah bidang yang mempunyai tugas masing-masing. Ekstrakurikuler angklung termasuk dalam bidang kesiswaan. Bidang kesiswaan yaitu

bidang yang berhubungan langsung dengan siswa. Bidang kesiswaan terdiri dari dua yaitu ekstrakurikuler dan kedisiplinan. Dalam ekstrakurikuler terdapat penanggungjawab yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan seluruh kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

2. Nilai-nilai karakter yang dihasilkan dalam kegiatan seni musik angklung

Seni musik angklung dilaksanakan secara bersama-sama oleh seluruh siswa kelas 4 SD IT Al-Kairaat. Kegiatan ini menerapkan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter tersebut tertanam dan terbentuk pada saat permainan angklung berlangsung. Musik angklung dibagi menjadi 8 kelompok sesuai dengan notasi nada. Setiap angklung dimainkan oleh satu orang sesuai dengan notasi nada angklung. Oleh karena itu, kesuksesan permainan angklung sangat bergantung pada masing-masing individu pemainnya. Angklung menumbuhkan kepekaan siswa terhadap sesama sehingga timbul rasa kebersamaan. Untuk menghasilkan musik angklung dengan harmonisasi suara yang bagus sehingga indah untuk didengarkan, dibutuhkan kebersamaan dalam arti kesatupaduan perasaan dan pemikiran pemain angklung untuk memiliki niat dapat memainkan angklung dengan baik sehingga menghasilkan suara yang indah. Angklung harus dimainkan bersama-sama sesuai dengan notasinya sehingga membuat siswa tidak bisa

membunyikan angklung semaunya. Berlandaskan rasa kebersamaan tersebut para siswa akan berupaya untuk melakukan sikap yang baik demi kesuksesan permainan angklungnya.

Setiap siswa bertanggungjawab atas angklung yang dipegang, bagian nada yang akan dimainkan, dan permainan angklung dengan baik dan benar. Dalam memainkan angklungnya, setiap individu pemain akan mematuhi bagian dimana harus memainkannya dan mempersilahkan bagian siswa lain, dalam arti menghargai bagian orang lain untuk membunyikannya. Mereka saling membutuhkan dan saling memahami untuk membunyikan angklung secara kompak yang menghasilkan harmonisasi suara yang bagus.

Di dalam Kemendiknas (2010: 9) dinyatakan bahwa terdapat 18 nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa adapun nilai-nilai antara lain: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerjakeras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa Ingin Tahu, 10) Semangat Kebangsaan, 11) Cinta Tanah Air, 12) Menghargai Prestasi, 13) Bersahabat/Komunikatif; 14) Cinta

Damai, 15) Gemar Membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, 18) Tanggung Jawab. Setelah dilakukan penelitian kegiatan seni musik angklung ini menunjukkan bahwa dari 18 nilai karakter tersebut nilai-nilai karakter yang dihasilkan kegiatan seni musik angklung antara lain 1) Disiplin, siswa bermain sesuai dengan bagiannya tidak membunyikan sesukanya, 2) Bersahabat, seluruh siswa baik antar kelompok maupun individu saling bekerjasama dan kompak dalam membunyikan angklung jika belum bagiannya siswa tidak boleh membunyikan agar lagu yang dimainkan tidak rusak, 3) Tanggungjawab, siswa membunyikan angklungnya masing-masing pada saat bagian nada yang diperoleh masing-masing siswa selain itu juga siswa menjaga dan merawat angklung agar tidak rusak dengan cara menaruh angklung secara benar, 4) Peduli sosial, pada saat ada siswa yang tidak hafal notasi nada siswa lain membantu, 5) Cinta tanah air yang berasal dari angklung merupakan alat musik tradisional sehingga turut melestarikan budaya Indonesia dan lagu yang digunakan merupakan lagu-lagu nasional dan lagu daerah, selain itu pakaian yang digunakan pada saat pentas merupakan pakaian adat Indonesia.

3. Dampak kebijakan sekolah dalam pendidikan karakter dengan kegiatan seni musik angklung di SD IT Al-Khairaat

Kebijakan sekolah dalam pendidikan karakter dengan kegiatan seni musik angklung memberikan dampak positif kepada siswa di SD IT Al-Khairaat. Pada saat kegiatan belajar dan mengajar di kelas, siswa lebih terkondisi walaupun belum sepenuhnya sempurna tetapi sudah mengalami perubahan dengan memperhatikan pelajaran dengan baik. Siswa lebih menghargai, menghormati, dan santun kepada guru. Selain itu siswa lebih berempati kepada sesama siswa. Kenakalan antar siswa telah berangsur berkurang. Siswa lebih saling menghargai dan mendukung sesama siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

SD IT Al-Khairaat sejak awal berdiri telah melaksanakan pendidikan karakter. Sekolah mempunyai tujuan utama untuk membentuk karakter siswa. SD IT Al-Khairaat merupakan sekolah yang menerapkan Islam Terpadu atau

Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan kebijakan sekolah dalam pendidikan karakter di SD IT Al-Khairaat adalah dalam rangka menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki akhlak Islami, berprestasi, dan berwawasan sosial budaya.. Kebijakan tersebut termuat dalam visi dan misi sekolah yang mengarah pada pembentukan karakter siswa.

Kebijakan sekolah dalam pendidikan karakter di SD IT Al-Khairaat dilaksanakan ke dalam program-program sekolah yang dilakukan melalui 3 yaitu implementasi pendidikan budaya sekolah, pembelajaran, ekstrakurikuler dan Ko-Kurikuler.

Kesenian merupakan salah satu program kebijakan sekolah dalam penanaman pendidikan karakter di SD IT Al-Khairaat. Sekolah ingin memberikan fasilitas untuk menanamkan dan membentuk karakter siswa melalui bidang budaya seni yaitu seni musik yang menggunakan alat tradisional angklung. Seni musik angklung diimplementasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler seni musik angklung di SD IT Al-Khairaat sudah terbentuk sejak tahun 2012. Seni musik angklung ditetapkan sebagai ekstrakurikuler wajib kelas 4 di SD IT Al-Khairaat yang bertujuan untuk melatih kemampuan seni musik siswa dan agar anak lebih peka terhadap sesama teman, meningkatkan kedisiplinan siswa dan

menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

Pelaksanaan kebijakan sekolah dalam pendidikan karakter dengan kegiatan seni musik angklung diaplikasikan melalui beberapa cara seperti teori dari Edward III yaitu a) Komunikasi, b) Sumberdaya: sumberdaya manusia, sumberdaya finansial, dan sumberdaya sarana dan prasarana, c) sikap, dan d) struktur organisasi.

Proses pendidikan karakter tertanam dan terbentuk pada saat permainan angklung berlangsung. Nilai-nilai karakter yang dihasilkan kegiatan seni musik angklung antara lain 1) Disiplin, 2) Bersahabat 3) Tanggungjawab, 4) Peduli sosial 5) Cinta Tanah Air. Sekolah mempertahankan nilai-nilai tersebut dengan cara menanamkan nilai-nilai melalui kegiatan-kegiatan di sekolah.

Kebijakan sekolah dalam pendidikan karakter dengan kegiatan seni musik angklung memberikan dampak positif kepada siswa di SD IT Al-Khairaat. Pada saat kegiatan belajar dan mengajar di kelas, siswa lebih terkondisi walaupun belum sepenuhnya sempurna tetapi sudah mengalami perubahan dengan memperhatikan pelajaran dengan baik. Siswa lebih menghargai, menghormati, dan santun kepada guru.

Selain itu siswa lebih berempati kepada sesama siswa. Kenakalan antar sesama siswa telah berangsur berkurang. Siswa lebih saling menghargai dan mendukung sesama siswa.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan kepada SD IT Al – Khairaat berdasarkan hasil penelitian di atas antara lain sebagai berikut:

- a. Berkomitmen serta mengembangkan kebiasaan baik yang telah ada maupun yang sedang direncanakan oleh sekolah
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah agar program-program yang dimiliki sekolah dapat terlaksana lebih baik
- c. Mengembangkan kegiatan seni musik angklung dengan dikolaborasi dengan kebudayaan local.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasbullah, H. M. (2016). *Kebijakan Pendidikan : Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press
- Iro. (2018). *Kekerasan Remaja Indonesia Mencapai 50 Persen*. <http://fk.ugm.ac.id/kekerasan-remaja-indonesia-mencapai-50-persen/>.

Diunduh pada tanggal 15 Oktober
2018

- Jelantik, L, G, I. (2017). “Membangun Karakter Berbasis Pendidikan Seni Budaya di Sekolah”. *Jurnal Pendidikan*. (Vol. 5 Nomor 21). Hlm 182
- Mukhlisah. (2014). “Memantapkan Nomenklatur Kebijakan Sekolah”. *Jurnal Kependidikan Islam*. (Vol. 4, Nomor 2). Hlm. 257
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Setiawati, Rahmida., dkk. *Seni Budaya 1 Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari & Seni Teater untuk SMK Kelas X*. Bogor: Yudhistira
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wattie, M., A, dkk. (2012). *Pembentukan Karakter Berbasis Seni Budaya Tingkat Sekolah Dasar di Kota Malang Jawa Timur*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB)
- Zuchdi, Darmiyati., dkk. *Pendidikan Karakter, Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press